

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Mesjid Agung Miftahul Ihsan**

Mesjid Agung Miftahul Ihsan berada di kecamatan Banjarmasin Tengah kelurahan Kelayan Luar, yang memiliki batas batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : berbatasan dengan Banjarmasin Utara

Sebelah Timur : berbatasan dengan Banjarmasin Timur

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Banjarmasin Selatan

Sebelah Barat : berbatasan dengan Banjarmasin Barat

Luas wilayah Banjarmasin Tengah adalah 6.66 km<sup>2</sup> dimana memiliki jumlah penduduk dengan total 95,625 (2017). Memiliki 12 kelurahan, antara lain:

1. Kelurahan Teluk Dalam
2. Kelurahan Mawar
3. Kelurahan Kertak Baru Ilir
4. Kelurahan Kertak Baru Ulu
5. Kelurahan Pasar Lama
6. Kelurahan Sebrang Mesjid
7. Kelurahan Kampung Melayu
8. Kelurahan Kampung Gadang
9. Kelurahan Pekapuran Laut
10. Kelurahan Sungai Baru
11. Kelurahan Kelayan Luar
12. Kelurahan Antasan Besar

Banjarmasin Tengah merupakan kecamatan termuda di Kota Banjarmasin, yang wilayahnya di bentuk dari penggabungan beberapa kelurahan yang berasal dari Kecamatan Banjarmasin dan Banjarmasin Timur.

Salah satu tempat favorit yang menjadi icon di Banjarmasin Tengah atau objek wisata yang *hype* adalah Siring Menara Pandang Banjarmasin. Yang berada di Jl. Kapten Piere Tendean No.07, RT.16/RW.02, Kampung Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

Sedangkan TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan beroperasi di lantai dasar Mesjid Agung Miftahul Ihsan yang beralamat di Jl. Pangeran Antasari No.01 Kelurahan Kelayan Luar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin.

Keunikan dari Mesjid Agung Miftahul Ihsan sekaligus lokasi TPA adalah berada tepat di samping Pasar Sentra Antasari, dengan itu kebanyakan jamaah di Mesjid tersebut adalah para pedagang dari Pasar Sentra Antasari. TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan juga berada tepat di pinggir jalan raya Pangeran Antasari.

## **2. Mesjid Agung Miftahul Ihsan**

Mesjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin, adalah Mesjid Negara di pusat Kota Seribu Sungai Banjarmasin. Mesjid Agung Miftahul Ihsan terletak di jalan Pangeran Antasari NO. 1, Banjarmasin, Kalimantan Selatan(kalsel) berdekatan tepat dengan Pasar Sentra Antasari.

Mesjid dengan luas 2.743 persegi, peletakan batu pertamanya di lakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan pada saat itu, Ir. H. Muhammad Said, pada 27 Rajab 1412 Hijiriyah atau bertepatan pada tanggal 1 Februari 1992 Masehi.

Adapun fasilitas yang di miliki Mesjid Agung miftahul Ihsan Kota Banjarmasin di antaranya:

- a. Tempat Parkir

- b. Taman
- c. Gudang
- d. Tempat penitipan alas kaki
- e. Aula (untuk TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin)
- f. Perlengkapan pengurusan jenazah
- g. Mobil ambulance
- h. Perpustakaan
- i. Kantro sekretariat
- j. Seperangkat alat pendingin (AC dan Kipas Angin)
- k. Perangkat multimedia
- l. Kamar mandi dan toilet
- m. Tempat wudhu
- n. Sarana ibadah

Sedangkan kegiatan yang biasa di laksanakan rutin adalah zakat, infak dan sedekah, dan juga wakaf. Juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan TPA, madrasah, pusat belajar Masyarakat, pengajian rutin, dakwah islam berupa Tabligh Akbar, ibadah sholat fardu, ibadah sholat jum'at, dan pembibitan tahfidz anak dan remaja

### **3. Sejarah Singkat TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan**

Sejarah berdirinya TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan menurut keterangan Dr. Agus Salim, S.Ag.,M.MPd berawal dari ketua Badan Pengelola Masjid Agung Miftahul Ihsan Drs.H. Anang Mahfudz dan Sekretaris Masjid Agung Miftahul Ihsan dan para pengelola lainnya berkumpul dan bermusyawarah mengenai meramaikan mesjid hingga membahas ingin membentuk TPA Al-Qur'an di Masjid Agung Miftahul Ihsan, akhirnya Dr. Agus Salim, S.Ag.,M.MPd yang dulu menjabat sebagai

Ketua Remaja Masjid Agung Miftahul Ihsan di tunjuk atau diberikan wewenang untuk mendirikan TPA Al-Qur'an di Masjid Agung Miftahul Ihsan. Hal ini sesuai dengan keinginan Beliau untuk menyiarkan Islam dengan salah satu syiar Islam yaitu Pendidikan.

Setelah di berikan wewenang untuk mendirikan TPA di Masjid Agung Miftahul Ihsan Dr. Agus Salim, S.Ag.,M.MPd, beliau langsung mendirikan TPA di bawah naungan BKPRMI dengan nomor unit 166 dan berdirilah lembaga pendidikan yang di dalamnya TPA sebagai lembaga pendidikan pertama yang di dirikan di Masjid Agung Miftahul Ihsan.

TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan diresmikan bertepatan dengan *milad* Masjid Agung Miftahul Ihsan yang ke-2 di bulan Rajab tahun 1994, TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan di resmikan oleh Ketua Tim Penggerak PKK saat itu yaitu Hj.Kuspartinah Sadjoko yang juga mantan istri dari Walikota Banjarmasin saat itu H. Sadjoko.

Setelah di resmikan berjalan lah Lembaga Pendidikan di Masjid Agung Miftahul Ihsan hingga sekarang dengan mencakup TPA, TK, dan Rumah Tahfidz. Lembaga Pendidikan pertama yang dijalankan pertama adalah TPA Al-Qur'an kemudian TK (pagi) dan kemudian Rumah Tahfidz.<sup>1</sup>

Penjelasan tentang sejarah singkat TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin diatas merupakan hasil dari wawancara peneliti langsung kepada tokoh pendiri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin.

#### **4. Visi, Misi, dan Motto TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi. Berdasarkan hasil observasi,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Agus Salim, tokoh pendiri 29 maret 2023

TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin mempunyai visi yaitu :  
Membentuk Generasi Muslim yang Fasih Membaca Al Qur'an, Mandiri, dan Berakhlak Al Qur'an. Dan mempunyai misi yaitu :

- Menjadikan Santri bisa Membaca Al Qur'an dengan Fasih.
- Menanamkan Dasar dasar Akhlak Islamiyah Kepada Santri secara baik dan benar.
- Menanamkan dasar dasar adab islamiyah kepada santri secara baik dan benar
- Menanamkan dasar dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar.

## **5. Tata Tertib TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan**

Setiap lembaga pasti memiliki tata tertib, untuk kemudahan dalam keberlangsungan lembaga tersebut dalam beroperasi. Berdasarkan hasil observasi dan mendapatkan data berupa tata tertib santri dan pengajar sebagai berikut:

### **1. Tata Tertib Santri dan Santriwati**

- a. Pakaian santri harus seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Datang ke sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai
- c. Memberi kabar berhalangan jika tidak hadir
- d. Di haruskan membawa peralatan pelajaran
- e. Santri tidak boleh didampingi orang tuanya masuk ke ruang belajar
- f. Tidak boleh makan/minum waktu belajar
- g. Santri tidak boleh keluar keluar lingkungan sekolah kecuali minta izin
- h. Menjaga kbersihan, jangan membuang sampah sembarangan/mencoret tembok di lingkungan sekolah dan mesjid
- i. Santri dilarang memakai perhiasan mencolok, mahal dan mewah
- j. Mengikuti solat ashar berjamaah

- k. Melunasi SPP setiap awal bulam
  - l. Setiap santri diwajibkan mengerjakan tugas atau pekerjaan yang di berikan ustadz dan ustadzahnya
  - m. Setiap orang tua yang mengantar ke sekolah TPA wajib berbusana muslim
  - n. Setiap santri baru harus menyerahkan foto 3x4 berwarna sebanyak 4 lembar dengan berpakaian seragam TPA Al-Qur'an
2. Tata tertib ustadz dan ustadzah
- a. Ustadz dan Ustadzah datang ke sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai
  - b. Terlambat 10 menit dari jam yang di tentukan harus melapor atau minta izin kepada Kepala sekolah
  - c. Memberi tahu jika berhalangan hadir sebelumnya
  - d. Bagi Ustadz atau Ustadzah yang tidak hadir, dan tidak memberi tahu selama 3 hari berturut turut akan di beri peringatan
  - e. Telah berada di meja belajar ketika pelajaran dimulai
  - f. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak boleh meninggalkan meja belajar dan harus berada di lingkungan sekolah, tidak boleh keluar kecuali izin Kepala sekolah
  - g. Ustadz dan Ustadzah harus memperhatikankebersihan, kekeluargaan, keamanan lingkungan sekolah agar terlihat rapi, bersih dan aman
  - h. Ustadz dan Ustadzah diwajibkan memakai seragam sesuai kesepakatan bersama

- i. Mengikuti kegiatan yang bersifat ekstra yang berhubungan dengan sekolah TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan
- j. Setiap Ustadz dan Ustadzah yang memegang jabatan struktural di TPA harus memfungsikan tugas masing masing demi kelancaran belajar mengajar.

**6. Struktur Organisasi Kepengurusan TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	DR. Agus Salim S.Ag MM,Pd	Pembina Pendidikan	S.3
2.	Gusti Mukhyanie Ruslan	Kepala Unit	-
3.	Muhammad Fajrin	Wakil Kepala dan pembimbing keagamaan	-
4.	Habibah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha dan pembimbing keagamaan	S.1
5.	Susiana, S.Ag,M,Pd	Staf Tata Usaha dan pembimbing keagamaan	S.2
6	Nurlatifah, S.Ag	Bendahara dan pembimbing keagamaan	S.1
7.	Jum'ah	Pengurus Tabungan pembimbing keagamaan	-

8.	Sa'adah	Pengelola Depot dan pembimbing keagamaan	-
----	---------	--	---

## 7. Keadaan Fasilitas TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan Ustadzah Susiana salah seorang pembimbing di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan, Fasilitas yang tersedia di TPA As-Salam sebagai berikut:

- a. Lemari Al-Quran 2 buah
- b. Lemari TV dan LCD 1 buah
- c. Lemari arsip 1 buah
- d. Lemari depot 1 buah
- e. Aula serbagina 1 buah
- f. Kantor 1 buah
- g. Meja bundar (halaqoh) 10 buah
- h. Meja mengaji (perorang) 10 buah
- i. Meja panjang (mengaji serentak) 10 buah
- j. Meja guru 3 buah
- k. Al-Quran 100 buah
- l. Papan tulis 1 buah
- m. Microphone 3 buah
- n. Dispenser 1 buah
- o. Kipas angin berdiri 2 buah

p. Laptop dan printer 1 buah<sup>2</sup>

Semua keadaan fasilitas yang ada di atas tidak semuanya berfungsi dengan baik, walaupun kebanyakan berfungsi dengan baik karena fasilitas di atas memang terus menerus di pakai pada kegiatan bimbingan keagamaan yang di laksanakan setiap hari.

#### **8. Data Pembimbing Santri dan Santriwati TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan**

Pembimbing di sebuah Taman Pelajaran Al Qur'an atau di Pondok Pesantren dikenal dengan sebutan ustadz dan ustadzah. Berdasarkan observasi penelitian melalui wawancara dengan salah satu ustadzah yaitu Ustadzah Susiana S,Ag M.Pd, di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan, Pembimbing Santri Putra dan Putri kelas Al Quran (ustadz) berjumlah 1 Orang dan (ustazah) berjumlah 1 Orang, sedangkan pembimbing santri Putra dan Putri kelas iqra' (ustadz) berjumlah 2 orang dan (ustazah) 6 orang. Jadi, jumlah keseluruhan pembimbing adalah 10 orang.<sup>3</sup>

Semua Ustadz dan Ustadzah di atas aktif mengajar di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin dengan pembagian bimbingan yang berbeda beda pada setiap Ustadz dan Ustadzahnya.

#### **9. Data Santri dan Santriwati TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, jumlah santri putra dan putri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan pada data terbaru tahun 2023 saat ini berjumlah 82 orang (31 Putra & 51 Putri) TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan terbagi dua kelas yaitu Iqra' dan Qur'an.<sup>4</sup>dengan pembagian tersebut 61 santri iqra' dan 21 santri Qur'an.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

<sup>3</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

<sup>4</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

Data jumlah santri dan santriwati di atas berdasarkan jumlah pendaftar yang tercatat di administrasi TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin.

#### 10. Jadwal Kegiatan Bimbingan Belajar Harian TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan

Di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan, para dewan ustadz dan ustadzah membentuk kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan untuk santri Putra dan Putri yang kemudian dibuat dalam sebuah jadwal sebagai berikut:

No.	Hari/jam kegiatan	Kegiatan Bimbingan	Tempat kegiatan
1	Senin/14.30- setelah Ashar	- Bacaan Sholat - Mengaji Al-Qur'an atau Iqra' - Sholat ashlar	Aula Serbaguna Mesjid Agung Miftahul Ihsan
2	Selasa/14.30- Setelah Ashar	- Surah Pendek - Mengaji Al-Qur'an atau Iqra' - Sholat ashlar	Aula Serbaguna Mesjid Agung Miftahul Ihsan
3	Rabu/14.30- setelah Ashar	-Ayat Pilihan (TILAWAH) - Mengaji Al-Qur'an atau Iqra' - Sholat ashlar	Aula Serbaguna Mesjid Agung Miftahul Ihsan
4	Kamis/14.30- Setelah Ashar	- Doa dan Adab Harian - Mengaji Al-Qur'an atau Iqra' - Sholat ashlar	Aula Serbaguna Mesjid Agung Miftahul Ihsan
5	Jum'at/14.30- Setelah Ashar	- Dinul Islam - Mengaji Al-Qur'an atau Iqra' - Sholat ashlar	Aula Serbaguna Mesjid Agung Miftahul Ihsan

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Bimbingan Keagamaan pada Santri di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan**

Berdasarkan hasil observasi di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan ditemukan berbagai bentuk kegiatan bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin. Kegiatan tersebut ada yang menggunakan metode edukative, metode direct conseling, dan juga metode kelompok, kegiatan bimbingan juga ada yang berupa pemberian materi dan adajuga dalam bentuk teguran kepada santri secara langsung. Kegiatan bimbingan keagamaan merupakan salah satu aktivitas di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan. Bimbingan keagamaan diterapkan bertujuan agar santri-santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, gemar beribadah,serta mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik. Adapun kegiatan bimbingan keagamaan terbagi menjadi tiga yaitu:

#### **a. Ibadah**

Bimbingan keagamaan di bidang ibadah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan terdapat di kegiatan harian dan juga mingguan, akan di jelaskan sebagai berikut:

##### **a) Kegiatan harian**

Berdasarkan hasil observasi bimbingan keagamaan di bidang ibadah pada santri di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan sebagaimana pada dasarnya bertujuan untuk sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah, untuk para Santri dan Santriwati bahkan Ustadz dan Ustadzah. Kegiatan bimbingan ibadah harian yang ada di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan adalah Bimbingan Salat Ashar berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan kegiatan bimbingan keagamaan harian di bidang ibadah pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan, seluruh santri diwajibkan untuk salat Ashar berjamaah di Aula Mesjid Agung Miftahul Ihsan yang berada di lantai dasar, agar tidak mengganggu salat berjamaah Mesjid Agung Miftahul Ihsan yang berada di lantai 2. Karena memang pihak TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan memisahkan sholat para santri dengan jamaah Mesjid Agung Miftahul Ihsan yang juga sedang sholat ashar di lantai 2 sedangkan santri di TPA sholat di lantai dasar yang tepatnya di aula yang ruangnya cukup luas untuk melakukan sholat berjamaah bagi para Ustadz dan Ustadzah dan juga para santri.

Karena waktu belajarnya mendekati waktu shalat ashar. Sistem pergerakannya adalah melalui pembimbing yang setiap waktu mendekati salat ashar, 10/15 menit sebelum adzan Ashar para pembimbing aktif untuk menyeru santri agar salat berjamaah di Aula maka para Santri dan Santriwati di arahkan untuk mengambil wudhu, kemudian setelah para Santri dan Santriwati selesai berwudhu maka langsung di arahkan kembali untuk duduk di Aula(lantai 1) untuk menunggu adzan dari Mesjid Agung Miftahul Ihsan(lantai 2), setelah masuk waktu ashar maka salah satu santri yang berkemampuan Adzan dengan baik di arahkan menjadi Muadzin, kemudian berlangsung lah sholat Ashar berjamaah dengan di pimpin oleh salah satu Ustadz.

Untuk bimbingan salat berjamaah, beberapa orang dari pembimbing mengawasi santri terutama yang masih kecil-kecil apabila ada yang bercanda maka langsung diberi peringatan dengan isyarat perintah diam. Selain itu pembimbing juga memperhatikan gerakan- gerakan salat yang kurang tepat, misalnya ketika sujud telapak kaki tidak terlipat menghadap kiblat.

Pengawasan tersebut dilakukan hanya oleh beberapa Ustadzah yang mungkin sedang ada *udzur* haid, agar dapat mengawasi santri dan santriwati yang tidak sholat dengan benar dan mungkin bercanda dengan temannya ketika sholat Ashar berjamaah. Pengawasan tersebut berlangsung dari awal takbir hingga salam.

Bagi santri yang sholatnya bercanda dan tidak benar atau bercanda dengan temannya akan diberikan bimbingan keagamaan ibadah mengenai kesalahannya ketika sholat Ashar tadi. Bimbingan pada santri tersebut tentang bagaimana tata cara sholat yang benar dan hal apa yang harus di hindari ketika lagi sholat.

Kegiatan bimbingan keagamaan harian di bidang ibadah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin berdampak baik bagi para santri dan santriwati. Mereka para santri dan santriwati setelah kegiatan belajar mengajar atau bimbingan terjadwal sekitar 10-20 menit sebelum adzan Ashar atau setelah kegiatan bimbingan di bubarkan langsung pergi ke tempat wudhu untuk mengambil wudhu dan langsung duduk mengisi shaf yang telah disediakan atau di arahkan oleh para pembimbing yaitu Ustadz dan Ustadzah.

#### b) Kegiatan mingguan

Berdasarkan hasil observasi, di temukan bahwa terdapat kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang ibadah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan yaitu, bimbingan sholat dan bacaan sholat (memperlancar) agar santri terbiasa dan menguasai gerakan dan bacaan dalam sholat.

Kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang ibadah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin, di Aula Masjid Agung Miftahul Ihsan, dan di ikuti semua Santri baik yang Al-Qur'an maupun Iqra.

Kegiatan tersebut di mulai sama seperti waktu TPA hari biasanya. Kegiatan ini di pimpin oleh Ustadzah Susiana, S.Ag. M.Pd.kegiatan bimbingan ibadah berbentuk bimbingan sholat dan bacaan sholat ini dilakukan rutin seminggu sekali di hari Senin,

Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang ibadah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan tersebut di mulai dengan membaca bersama sama iqrar santri, rukun islam dan rukun iman, dan bulan bulan hijriah. Kemudian berlanjut dengan penjelasan mengenai sholat seperti “*dalam sehari semalam ada ibadah yang wajib di lakukan semua muslim lima kali dalam sehari yaitu sholat, sholat tidak ada batasan umur dari mulai baligh sampai meninggal wajib di kerjakan kecuali ada udzur*” begitu ucap Ustadzah Susiana dalam pembuka materi beliau di depan para santri dan santriwati dengan menggunakan microphone.

Kemudian seluruh santri diminta Ustadzah Susiana untuk berdiri persiapan untuk latihan sholat. Dimulai dari takbir dan membaca doa iftitah, rukuk, sujud, duduk antara dua sujud, dan tahiyat akhir secara bersama sama dengan di pimpin Ustadzah Susiana menggunakan microphone dan di ikuti oleh para santri.

Dalam setiap perubahan gerakan sholat juga di perhatikan oleh Ustadzah Susiana bagaimana gerakan dan posisi yang benar dalam sholat contohnya seperti duduk antara dua sujud “*duduk antara dua sujud itu batis kirinya di duduki dan batis kanannya yang tegak jangan betelempoh, bila betelempoh itu salah*” yang terjemahaannya “ketika duduk di antara dua sujud kaki kirinya di duduki dan kaki kanannya yang tegak jangan *betelempoh*, apabila *betelempoh* itu salah. Begitu ucap Ustadzah Susiana sambil berkeliling barisan santri dan santriwati, terus beliau kontrol hingga tahiyat akhir dan salam.

Berdasarkan hasil observasi juga, setelah memperlancar gerakan sholat para santri juga diminta untuk menghafal bacaan dalam sholat sesuai arahan Ustadzah Susiana. Para santri dan santriwati yang sudah hafal juga langsung menyetorkan hafalan mereka kepada Ustadzah Susiana, dalam hal ini agar para santri dapat membaca bacaan sholat ketika lagi sholat untuk menambah nilai pahala dan di terimanya amalan sholat mereka.

Kegiatan bimbingan agama mingguan di bidang ibadah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan yang berupa bimbingan tata sholat dan bacaan sholat sangat mempengaruhi bagaimana sholat santri dan santriwati di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan. Mereka para santri dan santriwati sholatnya jadi lebih teratur dalam segi gerakan dan bacaan sholat walaupun memang ada santri yang dalam proses bimbingan keagamaan di bidang ibadah ini sedikit lambat memahami apa yang di sampaikan yang akhirnya berdampak pada gerakan sholat dan bacaan sholat mereka tidak beraturan.

#### b. Aqidah

Berdasarkan hasil observasi, bimbingan Aqidah di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan berpedoman pada buku Dinul Islam Miftahul Ihsan karangan Nurlatifah. ZS, S.Ag, Dkk untuk kalangan sendiri. Di dalam bimbingan aqidah di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan terdapat di kegiatan harian dan juga mingguan, akan di jelaskan sebagai berikut:

##### a) Kegiatan Harian

Berdasarkan hasil observasi kegiatan bimbingan keagamaan harian di bidang aqidah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan berlangsung sebelum materi mingguan di mulai ketika para santri baru masuk jam belajar di TPA Masjid Agung

Miftahul Ihsan, kegiatan tersebut berlangsung di Aula Masjid Agung Miftahul Ihsan, di pimpin oleh satu orang Ustadz atau Ustadzah di depan para Santri menggunakan microphone seperti ceramah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan bimbingan keagamaan harian dibidang aqidah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan tersebut adalah menghafal dan menyebutkan asmaul husna, rukun islam dan rukun iman. *“jadi, santri dan santriwati berkumpul di Aula sebelum materi mingguan, buhan santri tuh membaca beimbaian di pimpin Ustadz atau Ustadzah. Sambil jua di padahi makna maknanya atau di jelaskan lawan ustadznya rukun iman, islam lawan asmaul husna tu”* yang terjemahannya “jadi, santri dan santriwati berkumpul di Aula sebelum materi mingguan, para santri membaca bersama sama yang di pimpin Ustadz atau Ustadzahnya. Sembari di beritahu makna maknanya atau di jelaskan oleh Ustadznya apa itu rukun iman, islam dan asmaul husna” ucap Ustadzah Susiana ketika di wawancarai.<sup>5</sup>

Kegiatan bimbingan keagamaan harian di bidang aqidah pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan ini di mulai sejak dari santri dan santriwati baru masuk TPA dan berlangsung terus menerus sampai lulus dari TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan. Akhirnya para santri dan santriwati hapal secara tidak langsung dengan rukun iman, rukun islam, dan asmaul husna begitu juga pemahaman dan maknanya.<sup>6</sup>

Kegiatan bimbingan keagamaan harian pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap santri dan santriwati. Mereka para santri dan santriwati jadi hapal dan paham tentang rukun iman, rukun

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

islam, dan asmaul husna. Para santri dan santriwati mendapatkan pemahaman tentang aqidah sebagai dasar mereka dalam mempraktekkan bimbingan agama di bidang lain.

b) Kegiatan Mingguan

Berdasarkan hasil observasi bimbingan keagamaan mingguan dibidang aqidah pada santri di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan memakai materi dari buku Dinul Islam yang isinya kebanyakan menyangkut Aqidah seperti keistimewaan dinul islam (agama Islam), iman, islam, dan ihsan. Kegiatan bimbingan aqidah berlangsung satu minggu sekali di hari Jum'at di Aula Mesjid Agung Miftahul Ihsan dan di pimpin oleh Ustadz Fathurrahman, S.Pd.I.

Berdasarkan hasil observasi, Ustadz Fathurrahman sebagai pembimbing di bagian aqidah menggunakan metode seperti ceramah di depan para santri dan santriwati menggunakan microphone dengan mengambil sumber dari buku Dinul Islam. Seperti yang di katakan Ustadzah Susiana saat wawancara "*materi bimbingan aqidah kami kebanyakan meambil dari buku dinul islam itu, sisanya kami rancak improvisasi berdasarkan keadaan*" yang terjemahaannya " materi bimbingan aqidah kami kebanyakan mengambil dari buku dinul islam itu, sisanya kami sering improvisasi berdasarkan keadaan" <sup>7</sup>

Kegiatan bimbingan keagamaan dibidang aqidah pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan ini dilakukan rutin seminggu sekali di hari Jum'at, Kegiatan tersebut di mulai dengan membaca bersama sama iqrar santri, rukun islam dan rukun iman, dan bulan bulan hijriah.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

Kegiatan bimbingan keagamaan mingguan dibidang aqidah pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan tersebut berlangsung tertib dan lancar. Para santri dan santriwati mendengarkan dengan seksama. Sesekali Ustadz Fathurrahman melempar pertanyaan kepada santri dan santriwati “*ada yang tau rukun islam keempat apa*” dan salah satu santri mengangkat tangan dan menjawabnya dan di lanjutkan dengan penjelasan tentang rukun iman ke empat.

Berdasarkan hasil observasi juga sese kali Ustadz Fathurrahman juga menceritakan kisah para Nabi yang menyangkut kuatnya aqidah mereka yang mampu melewati banyaknya ujian yang mereka hadapi sebagai lanjutan bimbingan keagamaan mingguan di bidang aqidah pada Santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan . Seperti contohnya, pada saat itu Ustadz Fathurrahman menceritakan kisah Nabi Ibrahim alaihissalam tentang bagaimana Beliau bisa berpegang teguh dengan aqidah beliau melawan raja yang kafir pada zaman Beliau.

Kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang aqidah pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan mempengaruhi pemikiran tentang aqidah para santri. Mereka para santri dan santriwati jadi memiliki landasan awal dalam beragama, mengetahui keistimewaan dinul islam (agama islam), mengetahui pengertian iman, islam, dan ihsan.

### c. Akhlak

Berdasarkan hasil observasi bimbingan keagamaan pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan dalam bentuk bimbingan akhlak terdapat dua kegiatan yaitu:

#### a) Kegiatan harian

Berdasarkan hasil observasi kegiatan harian bimbingan akhlak pada santri di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan berlangsung sebelum materi mingguan di mulai

ketika para santri baru masuk TPA, kegiatan tersebut berlangsung di Aula Masjid Agung Miftahul Ihsan, di pimpin oleh satu orang Ustadz atau Ustadzah di depan para Santri menggunakan microphone seperti ceramah.

Kegiatan bimbingan akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan tersebut termuat dalam beberapa iqrar santri atau janji santri *“kalo misalnya bimbingan akhlak harian paling dari iqrar santri itu sebagian mengajari tentang akhlak kaya misalnya berbakti kepada kedua orang tua dan guru”* terjemahannya *“kalau misalkan bimbingan akhlak harian di ambil dari iqrar santri itu sebagian memang mengajari tentang akhlak. Seperti misalnya berbakti kepada kedua orang tua dan guru”* begitu kata Ustadzah Susiana ketika di wawancarai.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bimbingan keagamaan haian di bidang akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan juga terdapat di sela sela waktu sebelum sholat Ashar berjamaah .Salah satu bunyi iqrar santri juga ‘selalu berteman dan tak suka lawan’ hal itu juga di jelaskan oleh Ustadz atau Ustadzah ketika ada santri atau santriwati yang berkelahi karena bercanda yang kelewatan disela sela waktu sebelumsholat ashur di mulai *“maka sudah ada di iqrar santri itu selalu berteman dan tak suka lawan jadi misalnya temannya nakal atau bercandanya kelewatan dimaafkan saja atau laporkan ke ustadz dan ustadzahnya, jangan sampai berkelahi”* yang terjemahannya *“kan sudah ada di iqrar santri itu berbunyi selalu berteman tak suka lawan, jadi misalkan temannya nakal atau bercandanya kelewatan di maafkan saja atau di lpaorkan ke ustadz dan ustadzahnya, jangan sampai berkelahi”* begitu penjelasan salah satu Ustadz kepada santri dan santriwati yang melakukan akhlak tidak terpuji pada temannya sendiri .

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

Berdasarkan hasil observasi bimbingan akhlak harian pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan memang berbentuk akhlak dasar seorang anak-anak muslim, bagaimana menjadi muslim yang berakhlak mulia. Kegiatan bimbingan akhlak ini lebih mendalam apabila terjadi suatu kejadian santri yang perlu bimbingan akhlak, seperti misalnya anak yang tidak menunduk ketika melewati orang yang lebih tua. Maka dari itu para pembimbing Ustadz dan Ustadzah langsung memberikan bimbingan akhlak bagaimana seharusnya yang dilakukan ketika lewat di depan orang yang lebih tua, yaitu menundukkan badan yang tidak berlebihan.

Dengan adanya bimbingan keagamaan harian di bidang akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan sedikit demi sedikit memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap para santri. Mereka para santri dan santriwati menjadi lebih memperhatikan akhlak mereka sehari-hari di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan. Seperti, mencium tangan Ustadz dan Ustadzah saat baru bertemu, menundukkan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua, dan menjaga lisan mereka dari berkata kasar.

Karena memang para pembimbing dalam hal ini Ustadz dan Ustadzah membimbing para santri dan santriwati agar terjauh dari akhlak tercela dengan cara pengawasan dan menegur langsung ketika ada santri yang melakukan akhlak tercela. Para pembimbing yaitu Ustadz dan Ustadzah selalu melakukan pengawasan terhadap para santri ketika proses bimbingan berlangsung di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan.

#### b) Kegiatan mingguan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan berbentuk sebagai

pemberian materi terjadwal di hari Kamis dengan judul materi doa dan adab harian yang di pimpin oleh Ustadzah Rahimah, S.Pd atau Ustadzah Habibah, kegiatan tersebut berlangsung di Aula Mesjid Agung Miftahul Ihsan dan di ikuti oleh seluruh santri dan santriwati.

Kegiatan tersebut di pimpin Ustadzah Rahimah atau Ustadzah Habibah dengan metode ceramah di depan santri dan santriwati dengan menggunakan microphone agar semua santri dapat mendengarkan penjelasan Ustadzah di depan. Walaupun judul materi minggunya di gabung dengan doa tapi kebanyakan membahas tentang akhlak (adab), bagaimana adab terhadap kedua orang tua, bagaimana adab terhadap Ustadz dan Ustadzah, bagaimana adab terhadap orang yang lebih tua, dan bagaimana adab terhadap teman sebaya.

Pembahasan di kegiatan mingguan ini memang tidak jauh dari iqrar santri, akan tetapi pembahasan dalam materi bimbingan akhlak mingguan ini lebih jauh dan lebih dalam dari pada bimbingan akhlak harian. Para santri dan santriwati di ajarkan juga keuntungan dan kerugian apabila tidak menjaga akhlak dengan baik sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi juga, kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang akhlak pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan juga menjelaskan tentang pembagian akhlak yaitu akhlak yang baik, yang sudah seharusnya di praktekkan oleh para santri dan santriwati juga akhlak yang buruk, yang juga sudah seharusnya di jauhi dan di hindari oleh para santri dan santriwati agar menjadi pribadi yang ber akhlak mulia sesuai ajaran islam.

## 2. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan

Pada suatu bimbingan terutama bimbingan keagamaan pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan memiliki faktor penunjang dan faktor penghambat yang mempengaruhi keefektifan kegiatan bimbingan keagamaan pada santri baik itu di bidang ibadah, aqidah, dan akhlak. Kedua faktor tersebut sangat perlu untuk diperhatikan agar keberlangsungan kegiatan keagamaan di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Peneliti akan menjelaskan apa saja faktor penunjang dan apa saja faktor penghambat yang ada di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan di mulai dari:

### a. Faktor penunjang

Berdasarkan hasil observasi di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan di temukan beberapa faktor penunjang, sebagai berikut:

#### a) Lengkapnya sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan sarana dan prasarana terbilang cukup lengkap dapat dilihat di penjelasan saya di atas di gambaran umum lokasi penelitian bagian keadaan fasilitas TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan. Hal ini tentu mempengaruhi sistem bimbingan keagamaan pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan.

Sarana dan prasarana yang terbilang cukup lengkap dapat menunjang bimbingan ibadah, aqidah, dan akhlak pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan. Seperti misalnya, ketika melakukan bimbingan ibadah para santri di arahkan ustadzah Susiana menggunakan microphone sambil menjelaskan materi ibadah sholat tersebut.

*“alhamdulillah di sini alat alatnya lengkap aja jadi kegiatan apaja, insya allah didukung aja kd ngalih kita bila handak bimbingan apaja”* terjemahannya “alhamdulillah disini lengkap saja untuk kegiatan apasaja, insya allah didukung saja tidak ada kesulitan ketika ingin melakukan bimbingan apapun” begitu kata Ustadzah Susiana ketika di wawancarai.<sup>9</sup> Tejemahnya adalah “alhamdulillah di sini alat alatnya lengkap saja, jadi kegiatan insya allah didukung tidak ada kesulitan kita ketia ingin melakukan bimbingan saja”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pastikan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan ibadah, aqidah, dan akhlak semuanya tertunjang dengan sarana prasarana yang tersedia di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan.

b) Tidak kekurangan tenaga pembimbing

Berdasarkan hasil observasi di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan terdapat faktor penunjang yaitu tidak kekurangan tenaga pembimbing, tenaga pembimbing disini maksudnya Ustadz dan Ustadzah.

Berdasarkan hasil wawancara *“Ustadz dan Ustadzah yang bisa di sambat banyak atau memadai memudahkan kami. Jadi, setiap materi satu Ustadz atau Ustadzah yang membawakan makanya kada ngalih kami di bidang itu”* terjemahannya “Ustadz dan Ustadzah yang bisa di bilang banyak dan memadai memudahkan kami. Jadi setiap materi satu Ustdz atau Ustadzah yang membawakannya, oleh karena itu kami tidak kesulitan di bidang itu” ucap Ustadzah Susiana ketika di wawancarai.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

Terjemahan dari wawancaranya “ Ustadz dan Ustadzah yang bisa di katakan banyak atau memadai itu memudahkan kami. Jadi, setiap materi satu Ustadaz atau Ustadzah yang membawakan untuk itu kami tidak kesulitan di bidang itu” oleh karena itu Ustadz dan Ustadzah yang banyak cukup untuk menjadi faktor penunjang bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin.

Menurut analisis peneliti, dengan tenaga pembimbing yaitu Ustadz dan Ustadzah memang terhitung memadai untuk membimbing para santri dan santrwati. Hal ini menjadi faktor penunjang bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agama Miftahul Ihsan karena memudahkan para pembimbing untuk satu materi bimbingan keagamaan.

c) Memiliki Aula yang cukup luas

Berdasarkan hasil obervasi, yaitu faktor penunjang bagi bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan adalah memiliki aula yang cukup luas, aula disini berfungsi sebagai tempat kegiatan bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan. Hal ini sangat berpengaruh sebagai faktor penunjang karena hampir seluruh bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan berkegiatan di aula yang bertempat di lantai dasar Masjid Agung Miftahul Ihsan .

Menurut analisis peneliti, faktor penunjang ini dapat di simpulkan sebagai faktor penunjang karena memang TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan hanya berkegiatan di aula ini baik kegiatan harian maupun mingguan. Walaupun memang lebih berpengaruh di kegiatan mingguan karena di kegiatan mingguan seluruh santri berkumpul di aula untuk menerima materi

bimbingan keagamaan dari Ustadz atau Ustadzah nya baik itu bimbingan keagamaan di bidang ibadah, aqidah, dan akhlak.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Susiana *“iih bujur, kami memang memiliki aula yang cukup luas jadi misalkan bimbingan ibadah, aqidah, dan akhlak nang semuanya santri harus umpat itu aula kami muat aja”* terjemahannya *“kami memang memiliki aula yang cukup luas jadi misalkan bimbingan ibadah, aqidah, dan akhlak yang semua santri harus mengiktui aula kami bisa menampungnya”* ucap beliau ketika di tanya aula yang luas sebagai faktor pendukung bimbingan keagamaan.<sup>11</sup>

d) Mempunyai pedoman buku bimbingan aqidah untuk kalangan sendiri

Berdasarkan hasil observasi, bimbingan Aqidah di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan berpedoman pada buku Dinul Islam Miftahul Ihsan karangan Nurlatifah. ZS, S.Ag, Dkk untuk kalangan sendiri. Seperti yang di katakan Ustadzah Susiana saat wawancara *“materi bimbingan aqidah kami kebanyakan meambil dari buku dinul islam itu, sisanya kami rancak improvisasi berdasarkan keadaan”* yang terjemahaannya *“ materi bimbingan aqidah kami kebanyakan mengambil dari buku dinul islam itu, sisanya kami sering improvisasi berdasarkan keadaan”*<sup>12</sup>

Memakai materi dari buku Dinul Islam yang isinya kebanyakan menyangkut aqidah seperti keistimewaan dinul islam (agama Islam), iman, islam, dan ihsan.

Menurut peneliti, buku ini memudahkan para pembimbing yaitu Ustadz dan Ustadzah dalam mencari materi bimbingan aqidah untuk para

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

santri dan santriwati karena memiliki pedoman buku untuk bimbingan aqidah. Buku tersebut terbilang cukup lengkap untuk menjadi pedoman dalam bimbingan aqidah.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan di temukan beberapa faktor penunjang, sebagai berikut:

a) Santri dan santriwati yang susah di atur, nakal, dan tidak disiplin

Menurut analisis peneliti, kemalasan adalah sumber dari penghambat keefektifan kegiatan bimbingan keagamaan, karena dengan kemalasan membuat mereka tidak mengikuti kegiatan secara efektif, atau walaupun mengikuti mereka karena terpaksa sehingga ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung santri tidak mau memperhatikan pelajarannya.

Santri susah diatur atau nakal memang dapat menghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak, dengan kebandelan santri mereka sering bercanda ketika sedang pembelajaran, dan alasan ke toilet padahal mereka mau bermain diluar.

Menurut analisis peneliti, ketidak disiplinan santri menghambat proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di bidang akhlak. Seperti contohnya terlambat, karena dengan keterlambatan salah seorang santri akan berpengaruh pada santri lainnya, sehingga santri yang tadinya disiplin kemungkinan dapat berasumsi bahwa temannya saja bisa terlambat berarti diapun bisa juga. Dan juga berpengaruh terhadap dirinya sendiri karena ketinggalan sedikit pelajaran yang telah di berikan para pembimbing atau Ustadz dan Ustadah. Dengan begitu, akan terjadi penurunan kehadiran

maupun kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan akhlak tersebut.

Perasaan lelah pasti dirasakan oleh pembimbing, apalagi ketika menghadapi santri-santri yang nakal, rasa lelah dalam membimbing itu dapat menghambat pelaksanaan bimbingan, karena otomatis pembimbing akan membiarkan santrinya, dalam artian sudah pasrah, tidak diperhatikan lagi santrinya oleh pembimbing, karena ada yang keasana kemari adajuga yang bercanda dengan temannya ada yang bermain main saja sehingga pelaksanaan bimbingannya pun tidak efektif lagi.

b) Santri dan santriwati yang tidak percaya diri (pemalu)

Menurut analisis peneliti, tidak sedikit santri yang tidak percaya diri dalam proses bimbingan keagamaan pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan baik di bidang ibadah, aqidah, dan akhlak. Ketidak percaya dirian santri dan santriwati bisa di sebabkan karena memang santri tersebut berasal dari keluarga yang pemalu. Bisa juga karena pendekatan para pembimbing atau Ustadz dan Ustadzah yang kurang baik sehingga santri tersebut malu atau enggan dalam bertanya tentang suatu hal yang kurang di pahami.

Menurut peneliti, ketidak percayaan diri seorang santri dan santriwati akan menghambat proses bimbingan keagamaan baik di bidang ibadah, aqidah, dan akhlak terutama ketika ada sesi tanya jawab dari para pembimbing yaitu Ustadz dan Ustadzah kepada para santri dan santriwati, santri atau santriwati yang tidak percaya diri atau dalam artian malu tidak berani menjawab pertanyaan pembimbing. Padahal bimbingan keagamaan

yang interaktif antara Ustadz dan Ustadzah dengan santri dan Santriwati di perlukan agar lebih mudah di pahami.

c) Tidak adanya ruangan khusus yang berbentuk kelas

Berdasarkan hasil observasi tidak adanya ruangan khusus yang berbentuk kelas atau ruangan yang lebih kecil dari aula di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat ke efektifan bimbingan keagamaan pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan. Lokasi Mesjid Agung Miftahul Ihsan juga tepat berada di pinggir jalan raya.

Faktor penghambat ini di dukung dengan hasil wawancara *“kami disini kurangnya ngalih mun handak memberi materi lebih dalam karna kami ni kededa ruangan kelas khusus gasan pemberian materi yang lebih dalam baik gasan santri iqra atau santri qur’an”* ucap Ustadzah Susiana ketika di wawancarai.<sup>13</sup> Terjemahannya *“kami disini memiliki kekurangan dan kesulitan jika ingin memberi materi yang lebih dalam, karena kami ini tidak mempunyai ruangan kelas khusus untuk pemberian materi yang lebih dalam baik untuk santri Iqra atau santri Qur’an.*

Ustadzah Suiana juga menambahkan ketika di wawancarai *“kami ngalih mun handak membari materi khusus karena kededa ruangan khusus, amun di pelataran mesjid kawa tapi abut jadinya gegara di pinggir jalan raya jadi mau kada mau ai di dalam aja”* terjemahannya *“kami kesulitan apabila ingin memberikan materi khusus karena tidak mempunyai ruangan*

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

khusus, kalau di teras mesjid bisa akantetapi berisik karena di pinggir jalan raya jadi mau tidak mau di dalam aja” ucap Ustadzah Susiana.<sup>14</sup>

Menuru peneliti, para Ustadz dan Ustadzah kesulitan ketika ingin memberikan materi bimbingan keagamaan yang lebih mendalam terutama untuk santri Qur,an yang secara bahan pelajaran yang mereka dapat berbeda dengan santri Iqra baik di bidang ibadah, aqidah, dan akhlak yang lebih dalam kepada santri karena para Ustadz dan Ustadzah selalu melakukan kegiatan bimbingan kegiatan di aula dengan seluruh santri berkumpul di aula tersebut.

d) Keberagaman adat dan istiadat santri

Berdasarkan hasil observasi letak TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan berdekatan dengan pasar Sentra Antasari. Hal ini mempengaruhi kebanyakan para santri dan santriwati berasal dari anak anak dari pedagang yang ada di pasar. Para pedagang menitipkan atau mendaftarkan anaknya sekolah di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan agar memanfaatkan waktu berdagang mereka dari pada anak anaknya di pasar saja tanpa melakukan kegiatan apapun.

Menurut peneliti, para pedagang menitipkan anak anak mereka di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan agar anak mereka mendapat kegiatan tambahan di luar sekolah negeri dan memanfaatkan waktu dari siang sampai ketika waktu pasar tutup daripada anak anak mereka tanpa kegiatan apapun di pasar.

Berdasarkan hasil observasi para pedagang yang berbeda jenis barang yang di jual berbeda juga suku. Contohnya penjual baju, tas, dan sepatu mayoritas suku asli Banjarmasin yaitu suku banjar sedangkan penjual ikan,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Susiana, Ustadzah 26 April 2023

bumbu dapur, buah dan sayur mayoritas suku Jawa dan Madura. Anak-anak merek ini yang kebanyakan di titipkan ke TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan. Sehingga mempengaruhi adat dan istiadat para santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan berbeda-beda.

Karena keberagaman adat dan istiadat yang berbeda ini dapat mempengaruhi tabiat dan kedisiplinan para santri di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan, ketika proses bimbingan keagamaan pada santri dilakukan.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis data yang telah terpapar di atas. Setelah melakukan penelitian dan pengamatan, melihat kegiatan bimbingan keagamaan pada santri yang dilakukan di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan, maka peneliti menemukan beberapa bentuk bimbingan keagamaan yaitu:

#### **1. Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Bidang Ibadah**

##### **a. Kegiatan harian**

Bimbingan keagamaan pada santri di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan sebagaimana pada dasarnya bertujuan untuk sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah, untuk para Santri dan Santriwati bahkan Ustadz dan Ustadzah. Kegiatan bimbingan ibadah harian yang ada di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan adalah bimbingan shalat Ashar berjamaah.

Shalat Ashar berjamaah termasuk dalam ruang lingkup ibadah yang perlu dilakukan bimbingan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan, menurut Ibnu

Taimiyah (661-728.H/1262- 1327.M) yang dikemukakan oleh Ritonga,<sup>15</sup> bahwa ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin; Termasuk dalam pengertian ini adalah shalat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik pada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, zikir, baca Al-qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Menurut jumhur ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam."<sup>16</sup> Dengan pendapat diatas bisa ditarik simpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada awalnya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus bentuk ketaatan kepada Allah.

Kegiatan bimbingan ibadah di TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan yaitu shalat ashar berjamaah termasuk dalam ibadah khassah. Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, kegiatan bimbingan keagamaan pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan termasuk dalam metode bimbingan kelompok, dimana seluruh santri dan santriwati sebagai kelompok (klien) dan

---

<sup>15</sup> Rahman Ritonga, dkk, Fiqh Ibadah, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, h.

<sup>16</sup> H. E Hassan Saleh, (ed.), Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer, (Jakarta : PT Raja Grafindo

Ustadz juga Ustadzah sebagai kelompok (konselor). Ustadz dan Ustadzah membimbing agar para santri dan santriwati terbiasa dengan ibadah shalat yang baik dan benar sesuai ajaran agama islam. Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan keputusan dan tindakan tertentu.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan yaitu shalat ashar dalam hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan agama untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga fungsi diri sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana dengan baik dan benar.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan bimbingan mingguan dibidang pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Islam masih tentang bimbingan shalat, namun lebih kearah tata cara shalat dan bacaan shalat yang benar menurut ajaran islam. Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya tersebut memunculkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya.

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya. Adanya kenyataan seperti ini, maka bimbingan keagamaan perlu memiliki pengetahuan tentang tata cara membimbing secara islami sehingga sekurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri seperti membantu si terbimbing agar bersedia mengamalkan ajaran Agamanya.

Kegiatan bimbingan ibadah di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan yaitu mempelajari tentang ibadah khassah. Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah SWT dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin, di Aula Masjid Agung Miftahul Ihsan, dan diikuti semua Santri baik yang Al-Qur'an maupun Iqra. Kegiatan tersebut dimulai sama seperti waktu TPA hari biasanya. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadzah Susiana, S.Ag. M.Pd. kegiatan bimbingan ibadah berbentuk bimbingan shalat dan bacaan shalat ini dilakukan rutin seminggu sekali di hari Senin.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, bimbingan mingguan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan yang berupa pengajaran tata cara shalat dan bacaan shalat yang baik dan benar sesuai dengan penjelasan bimbingan keagamaan yaitu arah tujuan bimbingan Agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Adanya kenyataan demikian, maka bimbingan keagamaan perlu memiliki pengetahuan tentang tata cara membimbing secara islami sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri seperti membantu si terbimbing agar bersedia mengamalkan ajaran Agamanya.

## 2. Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Bidang Aqidah

### a. Kegiatan harian

Kegiatan bimbingan keagamaan harian di bidang aqidah pada santri di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan adalah bimbingan tentang rukun iman, islam dan asmaul husna. Kegiatan tersebut menyangkut tentang aqidah islam yang perlu bimbingan dari pihak yang kompeten dalam memberikan pemahaman aqidah yang benar kepada para santri di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan.

Agama Islam adalah agama yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan Ia adalah agama yang berpokokkan keimanan dan perbuatan (amal). Keimanan itu merupakan „Aqidah dan pokok, yang di atasnya berdiri syari’at Islam.<sup>17</sup> Aqidah dan Syari’at, keduanya saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Keduanya seperti buah dengan pohonnya, sebagai musabbab dengan sebabnya atau sebagai natijah (hasil) dengan mukoddimahnyanya (pendahuluannya). Oleh karena adanya hubungan yang erat itu maka amal perbuatan selalu disertakan penyebutannya dengan keimanan.

Aqidah merupakan ruh bagi setiap orang. Dengan berpegang teguh pada aqidah maka seseorang akan hidup dalam keadaan baik dan menyenangkan.

---

<sup>17</sup> Sayid Sabiq, Akidah Islam, terj. Moh. Abdai Rathomy, cet. XIV (Bandung: Diponegoro, 2004), h.

Namun jika ditinggalkan akan berakibatkan kematian pada semangat ruh dalam diri manusia. Cahaya sebagai pengibaratan bagi aqidah. Jika manusia buta dari padanya, maka dipastikan ia akan tersesat dalam masalah kehidupan. Bahkan ia bisa terjerumus ke dalam lembah kesesatan yang amat dalam.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi kegiatan harian bimbingan aqidah di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan berlangsung sebelum materi mingguan di mulai ketika para santri baru masuk TPA, kegiatan tersebut berlangsung di Aula Masjid Agung Miftahul Ihsan, di pimpin oleh satu orang Ustadz atau Ustadzah di depan para Santri menggunakan microphone seperti ceramah.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, kegiatan harian bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan dengan mempelajari tentang rukun iman, islam, dan asmaul husna menggunakan metode kelompok dengan para santri sebagai kelompok (klien) dan para Ustadz dan Ustadzah sebagai kelompok lainnya (konselor). Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk memnunjang pemahaman dan kehidupannya sehari- hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan keputusan dan tindakan tertentu.

Berdasarkan kajian teori pada bab II juga, kegiatan harian bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan dengan mempelajari tentang rukun iman, islam, dan asmaul husna termasuk dalam pembahasan ruang lingkup aqidah, yaitu sesuai dengan pokok aqidah yang harus dipercayai oleh tiap-

---

<sup>18</sup> Sayid Sabiq, Aqidah Islam...., hlm. 1.

tiap muslimin, yang merupakan unsur pertama dan unsur-unsur keimanan ialah dengan mempercayai empat hal sebagai berikut;

Wujud (ada) Allah dan wahdaniat (keesaan-Nya). Menciptakan, mengatur serta mengurus segala sesuatunya sendiri tanpa yang lain. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupai-Nya dalam Zat dan sifat-sifat-Nya, hanya Ia saja yang berhak disembah, dipuja dan dimuliakan secara istimewa. Hanya kepada-Nya lah manusia pantas menundukkan diri

Mempercayai bahwasannya Tuhan memilih di antara hamba-Nya yang dipandang pantas untuk membawa risalat-Nya yaitu para Rasul. Disampaikan kepada mereka wahyu mellewati perantara malaikat, untuk diserukan kepada manusia dari segi keimanan dan mengajak berbuat baik. Oleh karena itulah muslim wajib beriman kepada pada hal-hal yang tersebutkan dalam al-Qu'an.

Mempeccayai eksistensi malaikat-malaikat-Nya, dan mempercayai kitabkitab yang mereka sampaikan kepada para Rasul

Setiap muslim wajib mempercayai segala sesuatu yang terdapat dalam risalat-Nya, diantaranya iman dengan hari kebangkitan dan pembalasan. Selain itu harus beriman kepada pokok-pokok syari'at dan peraturan- peraturan yang telah dilipih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia dan selaras dengan kesanggupan. Dengan demikian akan tergambar dengan nyata keadilan, rahmat, kebesaran, dan hikmah kebijaksanaan Ilahi.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan bimbingan keagamaan mingguan dibidang akhlak pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan mengacu pada buku Dinul Islam Miftahul Ihsan karangan Nurlatifah. ZS, S.Ag, Dkk untuk kalangan sendiri.

Agama Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt, melewati utusan-Nya, yakni Muhammad Saw dalam kitab suci al-Qur'an dan as-Sunnah terdapat ajaran agama islam baik itu dalam bentuk perintah, larangan, dan petunjuk, semua itu untuk kebaikan manusia didunia maupun diakhirat. Pokok ajaran islam mencakup dalam kata islam yang berasal dari kata aslama-yuslimu-islaman, yang mempunyai beberapa arti yaitu; Melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin Berserah diri, menundukkan diri atau taat sepenuh hati Masuk kedalam salam, yakni selamat sejahtera, damai, hubungan yang harmonis, atau keadaan tanpa noda cela.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, kegiatan bimbingan agama mingguan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan dengan pemberian materi aqidah langsung dengan mengambil materi dari buku Dinul Islam Miftahul Ihsan karangan Nurlatifah. ZS, S.Ag, Dkk untuk kalangan sendiri termasuk dalam dengan tujuan bimbingan keagamaan yaitu untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, lapang, dan mendapat pencerahan dari Allah SWT.

Buku tersebut diantaranya menjelaskan tentang pengertian islam dan keitimewaan dinul islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber, iman, islam, dan ihsan.

Berdasarkan kajian teori pada bab II juga, kegiatan bimbingan keagamaan mingguan pada santri TPA Masjid Agung miftahul Ihsan termasuk dalam ruang lingkup aqidah, seperti yang sudah di jelaskan peneliti pada kajian teori di bab II yaitu aqidah Islam menjelaskan bahwa Allah merupakan pencipta (khalik), sedangkan alam semesta, manusia dan kehidupan adalah ciptaan (makhluk), setelah kehidupan ini aka nada hari kiamat. Ketundukan manusia terhadap

perintah-perintah-Nya dan larangan-larangan-Nya merupakan hubungan antara kehidupan dunia dengan apa yang ada sebelum kehidupan dunia.<sup>19</sup>

### 3. Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Bidang Akhlak

#### a. Kegiatan harian

Kegiatan bimbingan akhlak pada santri TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan tersebut termuat dalam beberapa iqrar santri atau janji santri, yang di baca dan di hapalkan setiapharinya sebelum memulai bimbingan keagamaan mingguan

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan- perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Abu Ahmadi dan Noor salimi berasumsi bahwa “secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik”.<sup>20</sup>

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang

---

<sup>19</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: PT Diponegoro, 2010), hlm. 30.

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara, Jakarta,1991), hlm 198.

Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, kegiatan bimbingan keagamaan harian di bidang akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan termasuk dalam metode educative karena menurut peneliti, para pembimbing atau Ustadz dan Ustadzah mengajak para santri dan santriwati untuk membaca bersama sama dengan lantang iqrar santri dengan menggunakan nada khusus yang mereka buat dan di jelaskan apa maksud dan arah dari iqrar santri yang kebanyakan membimbing para santri dan santriwati untuk mempunyai akhlak yang lebih baik.

Berdasarkan kajian teori pada bab II juga, kegiatan bimbingan keagamaan harian di bidang akhlak juga menggunakan metode directive conseling karena para pembimbing atau Ustadz dan Ustadzah langsung menegur santri yang melakukan akhlak tidak tepuji di dalam pengawasan para Ustadz dan Ustadzah seperti misalnya anak yang tidak menunduk ketika melewati orang yang lebih tua. Maka dari itu para pembimbing Ustadz dan Ustadzah langsung memberikan bimbingan akhlak bagaimana seharusnya yang di lakukan ketika lewat di depan orang yang lebih tua, yaitu menundukkan badan yang tidak berlebihan.

Hal ini menunjukkan para pembimbing atau Ustadz dan Ustadzah melakukan teguran langsung atau menggunakan metode directive conseling kepada santri dan santriwatinya.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan bimbingan akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan tersebut adalah pemberian materi bimbingan akhlak rutin seminggu sekali terjadwal di hari Kamis dengan judul materi doa dan adab harian yang di pimpin oleh Ustadzah Rahimah, S.Pd atau Ustadzah Habibah, kegiatan tersebut

berlangsung di Aula Masjid Agung Miftahul Ihsan dan di ikuti oleh seluruh santri dan santriwati.

Bimbingan Agama adalah membantu individu (klien) untuk memahami potensi dan kemampuan dirinya dalam mengatasi *problem* yang dihadapi sehingga dia mampu mengembangkan dan mengaktualisasi diri serta dapat mengadaptasikan diri dengan lingkungannya secara mandiri, sadar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan- perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kegiatan tersebut di pimpin Ustadzah Rahimah atau Ustadzah Habibah dengan metode ceramah di depan santri dan santriwati dengan menggunakan microphone agar semua santri dapat mendengarkan penjelasan Ustadzah di depan. Walaupun judul materi minggunya di gabung dengan doa tapi kebanyakan membahas tentang akhlak (adab), bagaimana adab terhadap kedua orang tua, bagaimana adab terhadap Ustadz dan Ustadzah, bagaimana adab terhadap orang yang lebih tua, dan bagaimana adab terhadap teman sebaya.

Pembahasan di kegiatan mingguan ini memang tidak jauh dari iqrar santri, akan tetapi pembahasan dalam materi bimbingan akhlak mingguan ini lebih jauh dan lebih dalam dari pada bimbingan akhlak harian. Para santri dan santriwati di ajarkan juga keuntungan dan kerugian apabila tidak menjaga akhlak dengan baik sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan yaitu bimbingan materi doa dan adab harian. Menurut peneliti, kegiatan tersebut menggunakan metode educative.

Berdasarkan kajian teori pada bab II juga, kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan juga menjelaskan tentang pembagian akhlak yaitu akhlak yang baik, yang sudah seharusnya di praktekan oleh para santri dan santriwati juga akhlak yang buruk, yang juga sudah seharusnya di jauhi dan di hindari oleh para santri dan santriwati agar menjadi pribadi yang ber akhlak mulia sesuai ajaran islam. Menurut peneliti, kegiatan bimbingan keagamaan mingguan di bidang akhlak pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan termasuk dalam pembahasan pembagian akhlak yang perlu bimbingan dari seorang yang kompeten di bidangnya yaitu Ustadz atau Ustadzah di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan.

Pada kajian teori di bab II, menjelaskan tentang pembagian akhlak menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

a) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain- lain.

b) Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>21</sup>

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatanperbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

---

<sup>21</sup> Aminuddin, dkk,(2006), *Membangunkan Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama*